

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian pustaka pada dasarnya membahas atau mendefinisikan mengenai setiap variabel yang penting dalam penelitian secara individual dan rinci berdasarkan teori. Teori sangat penting agar penelitian mempunyai dasar dalam menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian. Pengertian teori Menurut Neumen (dalam Sugiyono, 2017:52), teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena

Kajian pustaka sering dikaitkan dengan kerangka teori atau landasan teori, yaitu teori-teori yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian, oleh sebab itu, sebagian peneliti sering menggabungkan kajian pustaka dengan kerangka teori. Teori tersebut dibagi menjadi tiga bagian, yakni : *grand theory*, *middle theory* dan *applied theory*. *Grand theory* adalah manajemen, *middle theory* adalah manajemen keuangan dan *applied theory* adalah profitabilitas, struktur aktiva, struktur modal dan ukuran perusahaan.

##### **2.1.1 Manajemen**

Manajemen banyak digunakan dalam mengatur berbagai bidang dalam

mengatur atau memimpin dan mengelola seluruh sumber daya dalam suatu organisasi maupun perusahaan agar sesuai dan mencapai sasaran yang diinginkan. Pengertian Manajemen menurut Hasibuan (2016:01) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber –sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian Manajemen menurut Stoner dan Freeman (dalam Wibowo, 2016:01) menyebutkan bahwa manajemen dikatakan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas.

Pengertian Manajemen menurut Richard L. Daft (2016:02), mendefinisikan manajemen adalah pencapaian tujuan organisasional dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi sumber daya organisasional.

Pengertian Manajemen menurut Schernerborn (2016:02), yang menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi penggunaan sumber daya untuk menyelesaikan tujuan kinerja.

Pengertian Manajemen Abdullah (2014:2) manajemen itu adalah keseluruhan aktivitas yang berkenaan dengan melaksanakan pekerjaan organisasi melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan dengan bantuan sumber daya organisasi (man, money, material, mechine and method)

secara efisien dan efektif.

Pengertian Manajemen Sumarsan (2013:36) manajemen diartikan sebagai seni dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan atau sasaran kinerja.

Pengertian manajemen Terry dan Leslie (2014:3) mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber lainnya.

Definisi lain dikemukakan oleh John Kotter (2014:8) bahwa: *Management is a set of processes that can keep a complicated system of people and technology running smoothly. The most important aspects of management include planning, budgeting, organizing, staffing, controlling, and problem solving*, artinya yaitu manajemen adalah serangkaian proses yang dapat membuat sistem teknologi yang rumit dari orang-orang dan berjalan dengan lancar. Aspek yang paling penting dari manajemen meliputi perencanaan, penganggaran, pengorganisasian, pegawai, pengendalian, dan pemecahan masalah.

Pengertian Manajemen menurut Malayu S.P Hasibuan (2014:2) menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaat sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pengertian Manajemen menurut Cooper (2014:11) Manajemen adalah ilmu dan seni yang mempelajari tentang koordinasi dan pengawasan aktifitas-

aktifitas tertentu agar aktifitas tersebut selesai dengan efisien dan efektif. Manajemen sebagai ilmu disusun melalui proses pengkajian yang panjang oleh para ilmuwan bidang manajemen dengan pendekatan ilmiah yang ditujukan untuk menghasilkan output yang baik dari hasil input yang lebih sedikit.

Dari beberapa pengertian manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan melalui pemanfaatan sumber daya dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

#### **2.1.1.1 Fungsi Manajemen**

Fungsi-fungsi manajemen menurut para ahli secara umum memiliki kesamaan. Fungsi manajemen dalam hal ini adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Menurut George R. Terry (2013:77), mengemukakan bahwa ada 4 fungsi manajemen sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah penetapan tujuan, strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokkan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas berdasarkan yang diperlukan organisasi guna mencapai tujuan.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah proses menggerakkan para karyawan agar menjalankan suatu kegiatan yang akan menjadi tujuan bersama.

#### 4. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian adalah proses mengamati berbagai macam pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin semua pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

### **2.1.2 Manajemen Keuangan**

Keuangan memiliki ruang lingkup yang luas dan dinamis. Keuangan dapat berpengaruh secara langsung terhadap kehidupan manusia dan organisasi, untuk dapat memperoleh laba dalam melakukan suatu usaha diperlukan keuangan yang optimal untuk dapat berjalan dengan baik sehingga untuk dapat mengoptimalkan keuangan perusahaan diperlukan manajemen yang baik. Manajemen keuangan memainkan peranan penting dalam perkembangan sebuah perusahaan, dalam penerapannya tidak dapat berdiri sendiri selalu berkaitan erat dengan berbagai disiplin ilmu yang lain. Untuk mengetahui manajemen keuangan secara lebih jelas, berikut definisi manajemen keuangan yang dikemukakan oleh para ahli :

Pengertian Manajemen Keuangan menurut Bambang Riyanto (2013:4) manajemen keuangan adalah “Keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dan tersebut.” Manajemen keuangan merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang perencanaan, pemeriksaan, penggaran, pengelolaan, pencarian, pengendalian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan tujuan menyeluruh.

Pengertian Manajemen Keuangan menurut Irham Fahmi (2013:2) “Manajemen merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan *Profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.”

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai manajemen keuangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen keuangan merupakan proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, mengelola aset yang dimiliki perusahaan sehingga tujuannya tercapai yaitu memperoleh keuntungan atau laba.

#### **2.1.2.1 Tujuan Manajemen Keuangan**

Tujuan normatif dalam manajemen keuangan Menurut kamaludin (2013:3) adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau kemakmuran pemegang saham. Tujuan manajemen keuangan menurut sutrisno (2014:4) tujuan manajemen keuangan yaitu meningkatkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, dengan kedua tujuan tersebut jelas manajer keuangan dituntut untuk mencapai tujuan tersebut dengan berbagai strategi untuk mendapatkan keuntungan atau laba.

### 2.1.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Tujuan Manajemen Keuangan yang telah diuraikan sebelumnya, adapun fungsi manajemen keuangan menurut Sutrisno (2013:5) menjelaskan fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai berikut:

1. Keputusan investasi

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Bentuk, macam dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang keuntungan dimasa depan.

2. Keputusan pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

3. Keputusan Dividen

Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan : 1. Besarnya presentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash dividend* ; 2. Stabilitas dividen yang dibagikan; 3. Dividen saham (*stock dividend*); 4. Pemecahan saham (*stock split*); 5. Penarikan kembali saham yang beredar; semua

ditunjukkan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Fungsi Manajemen keuangan menurut Tampubolon (2013:3), ada 4 macam fungsi manajemen keuangan yaitu diantaranya :

1. Untuk mencapai kesejahteraan pemegang saham secara maksimum.
2. Mencapai keuntungan maksimum dalam jangka panjang.
3. Mencapai hasil manajerial yang maksimum.
4. Mencapai pertanggungjawaban sosial dalam pengertian; peningkatan kesejahteraan dari karyawan korporasi.

Dari tiga keputusan tersebut dapat dilihat bahwa fungsi manajemen keuangan sangat berkaitan satu sama lain dan dengan fungsi tersebut manajemen dapat membantu perusahaan dalam mengelola pendanaan perusahaan.

### **2.1.3 Profitabilitas**

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Pengertian Profitabilitas menurut Irham Fahmi (2013:135) adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi.

Pengertian Profitabilitas menurut Kasmir (2013:196) mengatakan bahwa “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Pengertian Profitabilitas Niresh dan Velnampy (2014:57) “Profitabilitas adalah sejumlah uang perusahaan yang dapat dihasilkan dari sumberdaya apapun yang dimiliki perusahaan. Karena tujuan akhir dari setiap perusahaan. Karena tujuan akhir dari setiap perusahaan adalah memaksimalkan profitabilitas”.

Pengertian profitabilitas menurut Irham Fahmi (2013:135) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat kemampuan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investas”.

Pengertian profitabilitas menurut Harahap (2013:304) “Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Pengertian profitabilitas menurut Hery (2015:226), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Pengertian profitabilitas menurut Kasmir (2012:196), rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba-rugi.

Pengertian profitabilitas menurut Entris (2013:52) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan.

Pengertian profitabilitas menurut Hamidy (2014 : 9) merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas manajemen yang dihitung oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan. Perhitungan rugi laba membantu pemakai laporan keuangan meramalkan arus kas masa depan. Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban terhadap penyandang dana juga merupakan elemen penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan pada masa yang akan datang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

### **2.1.3.1 Mengukur Rasio Profitabilitas**

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas, antara lain :

#### 1. *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rumus perhitungan *Gross Profit Margin* sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

*Gross Profit Margin* merupakan efisiensi operasi perusahaan dan juga penetapan harga produk. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka *Gross Profit Margin* akan menurun, begitu juga sebaliknya. Semakin besar rasio *Gross Profit Margin*, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *cost of good sold* relatif rendah dibandingkan dengan penjualan. Sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin*, semakin kurang baik operasi perusahaan (Irham Fahmi (2013:80).

## 2. *Operating Profit Margin*

*Operating Profit Margin* menggambarkan “*Pure Profit*” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Menurut Lukman Syamsuddin (2009:61), jumlah dalam *Operating Profit Margin* ini dikatakan murnia (*pure*) karena benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban kepada pemerintah berupa pajak. Gitman (2013:65) mengungkapkan hal yang sama, bahwa *Operating Profit Margin* mengukur persentase dari setiap penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan beban selain bunga, pajak, dan dividen saham preferen. Semakin tinggi rasio *Operating Profit Margin*, maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan. Rumus perhitungan *Operating Profit Margin* sebagai berikut :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

## 3. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan

setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Hal ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih. *Net Profit Margin* sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan. Jika suatu perusahaan menurunkan beban relatifnya terhadap penjualan maka perusahaan tentu akan mempunyai lebih banyak dana untuk kegiatan-kegiatan usaha lainnya (Irham Fahmi (2013:80). Semakin tinggi *Net Profit Margin*, maka semakin baik operasi perusahaan. Rumus perhitungan *Net Profit Margin* sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### 4. *Return On Asset*

Pengertian *Return On Assets* menurut Irham Fahmi (2015:137) menyatakan sebagai berikut: “*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang melihat sejauh mana aset yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan” dapat dihitung dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Irham Fahmi (2015:137)

Berdasarkan dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengembalian aktiva adalah suatu rasio yang mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Digunakan untuk mengukur

seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi Return On Assets (ROA) semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik dengan harga saham yang dimiliki perusahaan.

5. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi (Irfan Fahmi 2014:135). Rumus perhitungan *Return On Equity* sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

6. Tingkat Penghasilan Bagi Pemegang Saham Biasa (*Return on Common Stock Equity*)

*Return on Common Stock Equity* ini menyangkut tingkat penghasilan atau *return* yang diperoleh atas nilai buku saham biasa. Pihak yang sangat berkepentingan dengan rasio ini tentu saja para pemegang saham biasa, karena hal ini akan menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik perusahaan yang dalam hal ini pemegang saham biasa Rumus perhitungan *Return on Common Stock Equity* sebagai berikut :

*Return on Common Stock Equity*

$$= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak} - \text{Dividen Preferen}}{\text{Modal Sendiri} - \text{Modal Saham Preferen}} \times 100\%$$

7. Pendapatan per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share* atau EPS)

Rasio *Earning per Share* menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba. Para calon pemegang saham tertarik dengan *Earning per Share* yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. Rumus perhitungan *Earning per Share* sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Lembar Saham Biasa yang Beredar}} \times 100\%$$

8. *Basic Earning Power* (BEP)

Rasio *Basic Earning Power* menunjukkan kemampuan aset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan dari aktiva perusahaan sebelum pengaruh pajak dan *leverage*. Hal ini sangat berguna untuk membandingkan perusahaan dengan situasi pajak yang berbeda dan tingkat *leverage* keuangan yang berbeda. Rumus perhitungan *Basic Earning Power* sebagai berikut :

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Pada penelitian ini digunakan *return on equity* sebagai indikator dari profitabilitas dikarenakan *return on equity* mengukur profitabilitas dari ekuitas

atau menggambarkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemegang saham. Menurut Kasmir (Irhan Fahmi 2014:135) *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

*Return On Equity* menurut Irfan Fahmi (2014:135) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest Tax}}{\text{Equity}}$$

#### **2.1.4 Struktur Aktiva**

Struktur aktiva perusahaan memainkan peranan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap jangka panjang yang tinggi, dikarenakan permintaan akan produk mereka tinggi. Hal tersebut akan mengakibatkan penggunaan utang jangka panjang. Perusahaan yang sebagian aktivanya berupa piutang dan persediaan barang yang nilainya sangat tergantung pada kestabilan tingkat profitabilitas, tidak terlalu tergantung pada pembiayaan jangka pendek.

Pengertian struktur aktiva menurut Subramanyam dan Wild (2014:271) mengartikan aktiva sebagai aset, aset merupakan: “Sumber daya yang dikuasai oleh suatu perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba.”

Pengertian struktur aktiva menurut Riyanto (2013:22) struktur aktiva juga disebut struktur aset atau struktur kekayaan. Struktur aktiva atau struktur

kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap.

Pengertian Struktur Aktiva menurut Damayanti (2013:04) menyatakan bahwa “ struktur aktiva sebagai komposisi aktiva perusahaan yang akan menunjukkan seberapa besar asset perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman.

Pengertian Struktur Aktiva menurut Mulyawan (2015:224) adalah susunan aktiva kebanyakan industri atau manufaktur yang sebagian besar modalnya modalnya tertanam dalam aktiva tetap cenderung menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan modal asing atau utang hanya sebagai pelengkap.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva atau aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Kedua unsur aktiva ini akan membentuk struktur aktiva. Struktur aktiva suatu perusahaan akan tampak dalam sisi sebelah kiri neraca. Struktur aktiva juga disebut struktur aset atau struktur kekayaan.

#### **2.1.4.1 Jenis-Jenis Aktiva**

Aktiva adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan merupakan sumber yang dimiliki bertujuan untuk menghasilkan *profit*, yang diklasifikasikan menjadi aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Klasifikasi aktiva menurut Rambe, dkk. (2015:42) menyatakan bahwa “aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu Aktiva lancar dan aktiva tidak lancar” Dari dua pengelompokan tersebut dapat

dijelaskan sebaga berikut.

a) Aktiva lancar

Yaitu, uang kas dan lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai. Pos-pos yang termasuk dalam aktiva lancar adalah : kas, surat-surat berharga, piutang dagang, piutang wesel, penghasilan yang masih harus diterima, dan biaya dibayar dimuka.

b) Aktiva tidak lancar

Yaitu, aktiva yang mempunyai masa penggunaan yang relatif panjang

Yaitu, aktiva yang mempunyai masa penggunaan yang relatif panjang relatif

Yaitu, aktiva yang mempunyai masa penggunaan yang relatif panjang dalam arti tidak akan habis dipakai dalam satu tahun dan tidak dapat dengan segera dijadikan kas. Aktiva tidak lancar ada yang berbentuk aktiva berwujud dan tak berwujud. Pos-pos yang termasuk dalam aktiva ini adalah ; Investasi, aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan aktiva lainnya.

Klasifikasi aktiva menurut Kasmir (2013:39) menyatakan bahwa “klarifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya”. Dari beberapa klarifikasi aktiva tersebut penjelasannya sebagai berikut ;

1) Aktiva Lancar

Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang dapat segera diuangkan

pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun, dan merupakan aktiva paling likuid dibandingkan jenis aktiva lain. Komponen yang dari aktiva

lancar antara lain kas, surat-surat berhaga, piutang, persediaan, dan sewa dibayar dimuka.

2) Aktiva tetap

Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Aktiva tetap dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu aktiva berwujud seperti : tanah, bangunan, mesin, kendaraan. dan aktiva tak berwujud seperti hak paten, merek dagang, goodwill dan lainnya.

3) Aktiva lainnya

Aktiva lainnya merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Komponen yang ada dalam aktiva lainnya adalah bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian dan lainnya.

Dari kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis aktiva atau kekayaan perusahaan dapat dibagi menjadi dua yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

#### **2.1.4.2 Manfaat Struktur Aktiva**

Struktur aktiva memiliki manfaat besar pada suatu perusahaan. Sebab semakin besar aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi jumlah pendanaan yang didapat dari luar perusahaan, hal ini disebabkan jumlah aktiva yang relative besar dapat menjadi jaminan.

Manfaat struktur menurut Agus Sartono (2013:248), menyatakan bahwa

:“Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan utang perusahaan”.

Dari teori-teori diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat dari struktur modal adalah Sebagai jaminan dalam melakukan pinjaman dan sumber kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya.

#### **2.1.4.3 Rasio Struktur Aktiva**

Struktur Aktiva atau *Fixed Asset Ratio* (FAR) dan dikenal juga dengan tangible asset merupakan rasio antara aktiva tetap perusahaan dengan total aktiva. Total aktiva tetap diketahui dengan menjumlahkan rekening- rekening aktiva tetap berwujud perusahaan seperti tanah, gedung, mesin dan peralatan, kendaraan dan aktiva berwujud lainnya kemudian dikurangi akumulasi penyusutan aktiva tetap. Dalam penelitian ini total aktiva diketahui dengan menjumlahkan aktiva lancar antara lain kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang usaha, persediaan, dan biaya dibayar dimuka.

Pengertian *Fixed Asset Ratio* (FAR) menurut S . Munawir (2013:139) adalah aktiva berwujud yang mempunyai umur relatif permanen memberikan manfaat kepada perusahaan selama bertahun-tahun yang dimiliki dan digunakan untuk operasi sehari- hari dalam rangka kegiatan normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali (bukan barang dangangan) serta nilainya relatif material.

Pengertian aktiva tetap menurut Kasmir (2013:77) Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Dapat disimpulkan bahwa harta atau kekayaan perusahaan yang memiliki nilai guna atau jasa jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar, aktiva tetap dibagi dua macam, yaitu aktiva tetap yang berwujud (tampak fisik) dan aktiva tidak berwujud (tidak tampak fisik).

Pengertian Aktiva tetap menurut Danang Sunyoton (2013:124) adalah sumber-sumber ekonomis yang berwujud yang cara memperolehnya sudah dalam kondisi siap untuk dipakai atau dengan membangun lebih dulu.

Sedangkan, rekening yang termasuk dalam aktiva tidak lancar adalah investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud, beban yang ditangguhkan, dan aktiva lain- lain. Adapun formulasi dari struktur aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asset Ratio} = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

(Danang Sunyoton 2013:124)

Perbandingan antara aktiva tetap total aset akan menghasilkan asset tangibility, artinya semakin banyak jaminan yang dikeluarkan maka perusahaan akan semakin mudah untuk mendapatkan hutang maksudnya investor akan lebih mempercayai jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka aktiva tetap yang tersedia dapat digunakan untuk melunasi hutang yang dimiliki perusahaan.

### 2.1.5 Struktur Modal

Keputusan untuk memilih sumber pembiayaan merupakan keputusan

bidang keuangan yang paling penting bagi perusahaan. Kebutuhan dana untuk pengeluaran operasional (revenue expenditure ) dibiayai dengan sumber dana jangka pendek. Dana yang akan dikeluarkan ini diharapkan dapat kembali dalam jangka waktu yang relatif pendek (kurang dari satu tahun) melalui hasil penjualan.

Sementara itu, kebutuhan dana untuk pengeluaran kapital (capital expenditure) dibiayai dengan sumber dana jangka panjang seperti penerbitan saham, obligasi, dan laba ditahan. Dana itu digunakan untuk membiayai investasi perusahaan. Penggunaan sumber dana jangka waktu panjang seperti hutang jangka panjang, saham (baik saham biasa atau saham preferen), obligasi dan laba ditahan yang dilakukan oleh perusahaan akan membentuk struktur modal perusahaan.

Dalam hubungannya dengan struktur modal, lebih dikaitkan pada *financial leverage*. *Financial leverage* timbul karena perusahaan dibiayai dengan dana yang menimbulkan beban tetap, yaitu berupa utang dengan beban tetapnya berupa bunga. *Financial leverage* meliputi (Sudana, 2015:180) :

1. *Financial Structure* (Struktur Keuangan), menunjukkan bagaimana perusahaan membiayai aktivasinya. Struktur keuangan tampak pada neraca sebelah kanan atau pada sisi pasiva, yang terdiri atas utang lancar, utang jangka panjang, dan modal sendiri.
2. *Capital Structure* (Struktur Modal), merupakan bagian dari struktur keuangan yang hanya menyangkut pembelanjaan yang sifatnya permanen atau jangka panjang. Struktur modal ditunjukkan oleh komposisi yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri. Dengan kata lain, bahwa struktur modal
3. jangka panjang dan modal sendiri. Dengan kata lain, bahwa struktur modal

merupakan struktur keuangan dikurangi utang jangka pendek.

4. *Leverage factor*, merupakan perbandingan antara nilai buku total utang (D) dengan nilai total aktiva (TA) atau perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (E).

Struktur modal adalah perimbangan antara total hutang dengan modal sendiri atau pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri Wibowo (2013:15).

Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan. Dalam mendanai kebutuhan pendanaan perusahaan dapat menggunakan modal sendiri dan modal asing atau utang Naibaho (2013:10).

Pengertian Struktur Modal menurut Margaretha (2013:305) adalah struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri dan mengoptimalkan keseimbangan antara risk dan return.

Pengertian Struktur Modal menurut Kasmir (2013:151) rasio solvabilitas atau leverage ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Pengertian struktur modal menurut As Fan Ikhsan (2013:240) mengatakan struktur modal adalah sebagai berikut: “perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri”.

Pengertian struktur modal menurut Handono Mardiyanto (2014:116)

struktur modal sebagai berikut: “sebagai komposisi dan proporsi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan.

Berdasarkan pengertian struktur modal menurut para ahli diatas maka dapat dikatakan bahwa struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang dapat diartikan sebagai pembelanjaan permanen yang mencerminkan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Dalam neraca perusahaan yang terdiri dari sisi aktiva yang mencerminkan struktur kekayaan dan sisi pasiva sebagai struktur keuangan.

#### **2.1.4.1. Teori-teori Struktur Modal**

Teori dalam struktur modal dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok besar, diantaranya sebagai berikut (Sjahrial, 2014:250) :

##### **1. Teori Tradisional**

Pendekatan tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal, artinya struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana struktur modal dapat berubahubah agar dapat diperoleh nilai perusahaan yang optimal. Teori ini terdiri dari :

##### **a) Pendekatan Laba Bersih (*Net Income Approach*)**

Pendekatan laba bersih menjelaskan bahwa pada tingkat kapitalisasi dan biayautang yang konstan, membuat semakin besar jumlah utang yang digunakan perusahaan, sehingga biaya modal rata-rata tertimbang akan semakin kecil dan menyebabkan nilai perusahaan akan meningkat. Dengan

kata lain, nilai perusahaan akan meningkat jika perusahaan menggunakan semakin banyak utang.

b) Pendekatan Laba Operasi Bersih (*Net Operating Income Approach*)

Pendekatan ini menjelaskan bahwa penggunaan utang yang semakin besar oleh pemilik modal dilihat sebagai peningkatan risiko perusahaan. Oleh karena itu, dengan adanya peningkatan risiko perusahaan, maka tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemilik modal juga akan meningkat. Sebagai konsekuensinya, biaya modal rata-rata tertimbang tidak mengalami perubahan, sehingga keputusan struktur modal menjadi tidak ada artinya.

c) Pendekatan Tradisional (*Traditional Approach*)

Pendekatan tradisional merupakan pendekatan yang paling moderat dibandingkan dengan pendekatan NI dan NOI, karena memilih di antara kedua pendekatan tersebut. Pendekatan tradisional menjelaskan bahwa setiap perusahaan memiliki struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal akan tercapai pada saat nilai perusahaan maksimum, atau dengan kata lain, pada saat struktur modal yang meminimumkan biaya modal rata-rata tertimbang dari penggunaan utang yang maksimum.

### Teori Struktur Modal Modern

a. MM Tanpa Pajak

Teori *Modigliani* dan *Miller* (1958) atau yang dikenal dengan teori MM merupakan dasar dari teori keuangan modern. Teori ini mengakui tidak adanya hubungan antara pendanaan dan investasi. Artinya dalam

mendanai investasi, menggunakan hutang atau tanpa hutang tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai perusahaan.

Pertama kali MM memperkenalkan teori struktur modal dengan asumsi tidak ada pajak pendapatan perusahaan. Dengan asumsi ini maka MM secara matematis menggunakan tiga preposisi :

- 1) Preposisi 1, MM berpendapat bahwa nilai perusahaan tidak lain merupakan kapitalisasi laba operasi bersih yang diharapkan atau expected net operating income ( $NOI = EBIT$ ) dengan tingkat kapitalisasi konstan yang sesuai dengan tingkat risiko perusahaan. MM berpendapat bahwa nilai perusahaan tidak tergantung atau tidak dipengaruhi oleh struktur modal. Dengan pendapat ini secara tidak langsung dijelaskan bahwa biaya modal rata-rata tertimbang sering disebut juga dengan tingkat keuntungan yang diharapkan atas portofolio. Implikasi kedua adalah bahwa biaya modal rata-rata tertimbang dengan biaya modal sendiri untuk perusahaan yang tidak memiliki hutang.
- 2). Preposisi II, MM berpendapat bahwa biaya modal sendiri perusahaan yang memiliki hutang adalah sama dengan biaya modal sendiri perusahaan yang tidak memiliki hutang ditambah dengan premium risiko. Dalam preposisi kedua ini MM berpendapat bahwa apabila hutang perusahaan semakin besar maka biaya modal sendiri juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena risiko yang dihadapi oleh pemilik modal sendiri semakin besar dengan demikian

pemilik modal sendiri meminta tingkat keuntungan yang semakin besar. Dari kedua preposisi ini secara implisit MM berpendapat bahwa semakin besar hutang yang digunakan dalam struktur modal tidak akan meningkatkan nilai perusahaan.

3). Preposisi III, preposisi ketiga ini menyatakan bahwa perusahaan seharusnya melakukan investasi proyek baru sepanjang nilai perusahaan meningkat paling tidak sebesar biaya investasi.

b. MM Dengan Pajak

MM juga mengembangkan ketiga preposisi tersebut dalam kondisi ada pajak penghasilan perusahaan. Dalam kondisi ada pajak penghasilan, perusahaan yang memiliki hutang akan memiliki nilai yang tinggi jika dibanding dengan perusahaan tanpa hutang.

1) Preposisi I, nilai perusahaan yang memiliki hutang adalah sama dengan

nilai perusahaan yang tidak memiliki hutang ditambah nilai perlindungan pajak. Adapun nilai perlindungan pajak ini adalah sebesar pajak penghasilan perusahaan dikalikan dengan hutang perusahaan.

2) Preposisi II, dalam kondisi ada pajak penghasilan, MM berpendapat bahwa biaya modal sendiri perusahaan yang memiliki hutang adalah sama dengan biaya modal sendiri perusahaan yang tidak memiliki hutang ditambah premium risiko. Besarnya premium risiko ini tergantung atas besarnya hutang dan selisih atas biaya modal sendiri

perusahaan yang tidak memiliki biaya hutang.

- 3) Preposisi III, MM berpendapat bahwa perusahaan seharusnya melakukan investasi sepanjang memenuhi persyaratan  $IRR >$  pembatas untuk setiap investasi baru.

c. Model Miller

Pada tahun 1976, Merton Miller menyajikan suatu teori struktur modal yang juga meliputi pajak untuk penghasilan pribadi, yaitu pajak penghasilan dari saham dan obligasi. Jika tidak ada pajak, baik itu pajak perusahaan maupun pajak penghasilan pribadi, maka Model Miller akan menjadi sama dengan Model MM tanpa pajak. Jika tidak ada pajak pribadi, maka Model Miller akan menjadi sama dengan Model MM dengan pajak. Keuntungan dari penggunaan utang pada Model Miller ini tergantung pada besarnya pajak perusahaan, besarnya pajak penghasilan pribadi, dan utang perusahaan itu sendiri. Kelemahan utama dari Model Miller dan Model Modigliani-Miller ialah mengabaikan faktor yang disebut financial distress

dan *agency cost*.

d. *Financial Distress dan Agency Costs*

Financial Distress adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka akan timbul biaya kebangkrutan (*bankruptcy cost*) yang disebabkan oleh keterpaksaan menjual aktiva di bawah harga pasar, biaya likuidasi perusahaan, rusaknya aktiva tetap karena dimakan waktu

sebelum terjual, dan sebagainya. *Bankruptcy cost* ini termasuk dalam *direct costs of financial distress*. Selain itu, ancaman akan terjadinya *financial distress* juga merupakan biaya karena manajemen cenderung menghabiskan waktu untuk menghindari kebangkrutan daripada membuat keputusan pendanaan yang baik. Ini termasuk dalam *indirect cost of financial distress*.

Pada umumnya, kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin meningkat dengan meningkatnya penggunaan utang. Artinya, semakin besar penggunaan utang, maka semakin besar pula beban biaya bunga, dan semakin besar probabilitas bahwa penurunan penghasilan akan menyebabkan terjadinya *financial distress*.

*Agency Cost* atau biaya keagenan adalah biaya yang timbul karena perusahaan menggunakan utang dan melibatkan hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan kreditor. *Agency cost* meliputi pengeluaran untuk memonitoring kegiatan manajer, pengeluaran untuk membuat suatu struktur organisasi yang meminimalkan tindakan-tindakan manajer yang tidak diinginkan, serta *opportunity cost* yang timbul akibat kondisi dimana manajer tidak dapat segera mengambil keputusan tanpa persetujuan pemegang saham. Jika perusahaan menggunakan utang, maka ada kemungkinan pemilik perusahaan menggunakan utang atau ada kemungkinan pemilik perusahaan melakukan tindakan yang merugikan kreditor, misalnya perusahaan melakukan investasi pada proyek-proyek berisiko tinggi.

*e. Trade off Theory*

Dalam trade off theory perusahaan menukarkan keuntungan-keuntungan pendanaan melalui hutang dengan tingkat suku bunga dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi. Dalam trade off theory memberikan tiga masukan yang penting: 1) perusahaan yang memiliki aktiva yang tinggi variabilitas keuntungannya akan memiliki probabilitas financial distress yang besar, perusahaan yang seperti ini harus menggunakan sedikit hutang, 2) aktiva tetap yang khas, aktiva yang tidak nampak dan kesempatan bertumbuh akan kehilangan banyak nilai jika terjadi financial distress. Perusahaan yang menggunakan aktiva semacam ini seharusnya menggunakan sedikit hutang 3) perusahaan yang membayar pajak yang tinggi sebaiknya lebih banyak menggunakan hutang dibanding perusahaan yang membayar pajak yang rendah (Atmaja, 2013:04).

*f. Assymetric Information Theory*

*Assymetric Information Theory* merupakan suatu kondisi dimana satu perusahaan dalam transaksi mempunyai lebih banyak informasi dibandingkan pihak lain. Karena adanya informasi tersebut, perusahaan lebih senang menggunakan dana dengan urutan: 1) laba ditahan dan dana depresiasi 2) penjualan saham baru. Selain itu karena dengan adanya informasi yang banyak perusahaan cenderung memilih berhutang untuk dapat mengambil keuntungan dari kesempatan investasi yang baik, tanpa harus menerbitkan saham baru pada harga yang sedang turun (Atmaja, 2013:04).

*g. Pecking Order Theory*

Pecking order theory menyatakan bahwa, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah. Dalam pecking order theory ini tidak terdapat struktur modal yang optimal. Secara spesifik perusahaan mempunyai urutan preferensi (hierarki) dalam penggunaan dana. Perusahaan cenderung menggunakan sumber pendanaan internal untuk membiayai proyek-proyek dalam perusahaan.

#### **2.1.5.1 Indikator Pengukuran Struktur Modal**

Struktur modal merupakan kombinasi antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Dengan demikian, menurut George Foster dalam Irham Fahmi (2013:188), salah satu bentuk rasio yang representatif dalam struktur modal, yaitu rasio antara utang jangka panjang (*long-term liabilities*) terhadap modal sendiri (*shareholder's equity*), atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Struktur Modal} = \frac{\text{Long - term Liabilities}}{\text{Shareholder's Equity}} \times 100\%$$

Rasio utang jangka panjang terhadap modal sendiri merupakan perbandingan antara utang jangka panjang terhadap modal perusahaan atau persen modal perusahaan yang tersedia untuk membayar utang jangka panjang. Rasio ini menggambarkan tingkat keterjaminan utang jangka panjang dari modal perusahaan. Semakin tinggi rasionya berarti semakin buruk dan semakin rendah rasionya semakin baik. Adapun bentuk yang paling ideal untuk rasio ini menurut Pirmatua Sirait (2017:136) ialah sebesar 30%.

### **2.1.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal**

Struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut E. F. Brigham dan J. F. Houston (2013:155) yang di alih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto yaitusebagai berikut :

1. Stabilitas Penjualan.
2. Struktur Aktiva.
3. Leverage Keuangan.
4. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan.
5. Profitabilitas.
6. Pajak.
7. Pengendalian.
8. Sikap Manajemen.
9. Sikap Pemberi Pinjaman dan Lembaga Pemberi Pinjaman.
10. Kondisi Pasar.
11. Kondisi Internal Perusahaan.
12. Flexibelitas Keuangan.

Berikut Penjelasan dari masing-masing faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan di atas yang keseluruhannya memiliki 12 sebagai berikut dibawah ini yaitu:

1. Stabilitas penjualan

Perusahaan yang penjualan yang realtif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

## 2. Struktur aktiva

Perusahaan yang struktur aktiva cocok untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak hutang.

## 3. Leverage keuangan

Jika hal-hal lain tetap sama perusahaan dengan leverage operasi yang lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar leverage keuangan karenaakan mempunyai resiko bisnis yang lebih kecil.

## 4. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Perusahaan yang tumbuh dengan pesat, akan membutuhkan sumber dana dari modal ekstern lebih besar.

## 5. Profitabilitas

Perusahaan yang mempunyai tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi, akan menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

## 6. Pajak

Bunga merupakan biaya yang dapat mengurangi pajak perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat pajak perusahaan, maka semakin besar daya tarik penggunaan hutang.

## 7. Pengendalian

Pengaruh hutang lawan saham terhadap pengendalian manajemen bisa mempengaruhi struktur modal perusahaan.

## 8. Sikap manajemen

Sikap manajemen akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana.

#### 9. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat

Sikap pemberi pinjaman dan pemberi peringkat sering kali mempengaruhi keputusan struktur keuangan. misalnya suatu perusahaan akan terkena penurunan peringkat obligasinya jika perusahaan menerbitkan lebih banyak obligasi. Hal ini mempengaruhi keputusan perusahaan untuk membiayai perluasan usaha dengan saham biasa.

#### 10. Kondisi Pasar

Kondisi pasar modal sering mengalami perubahan dalam menjual sekuritas harus menyesuaikan dengan pasar modal tersebut.

#### 11. Kondisi internal perusahaan

Apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang rendah sehingga tidak menarik bagi investor, maka perusahaan lebih menyukai pembelanjaan dengan hutang dari pada mengeluarkan saham

#### 12. Flexibilitas keuangan

Seorang manajer pendanaan yang pintar adalah selalu dapat menyediakan modal yang diperlukan untuk kegiatan operasi.

### **2.1.5.2 Jenis-jenis Modal**

Terminologi modal menunjukkan sumber dana yang digunakan pada suatu perusahaan. Modal meliputi semua komponen di sisi pasiva pada neraca perusahaan kecuali hutang lancar. Sebagai berikut :

### **a. Modal Asing/Hutang**

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Menurut FASB, utang adalah pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain dimasa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu. Dilihat dari jangka penggunaan dana, maka dana yang digunakan perusahaan berasal dari sumber dana jangka pendek, dan jangka menengah serta jangka panjang.

#### **1. Hutang Jangka Pendek (*Short-term debt*)**

Utang jangka pendek merupakan utang yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu 1 tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan dengan menggunakan sumber-sumber aktiva lancar atau dengan menimbulkan utang jangka pendek yang baru. Jenis- jenis Hutang jangka pendek antara lain:

1. Utang dagang adalah utang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan.
2. Utang wesel adalah janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada suatu tanggal tertentu dimasa depan dan dapat berasal dari pembelian, pembiayaan, atau transaksi lainnya.
3. Biaya yang masih harus dibayar, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
4. Utang jangka panjang yang segera jatuh tempo adalah sebagian atau

seluruh utang jangka panjang yang sudah menjadi utang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayaran.

5. Penghasilan yang diterima dimuka (*Deferred Revenue*) adalah penerimaan uang untuk penjualan barang dan jasa yang belum terealisasi.

## 2. Hutang Jangka Panjang (*Long-Term Debt*)

Hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Jenis atau bentuk-bentuk utama dari utang jangka panjang ini antara lain:

1. Hutang Hipotik (*Mortgage*) adalah bentuk hutang jangka panjang yang dijamin dengan aktiva tidak bergerak (tanah dan bangunan) kecuali kapal dengan bunga, jangka waktu dan cara pembayaran tertentu.
2. Obligasi adalah sertifikat yang menunjukkan pengakuan bahwa perusahaan meminjam uang dan menyetujui untuk membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu. Pelunasan atau pembayaran kembali pinjaman obligasi dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi tersebut dan dari keuntungan. Jenis-jenis obligasi antara lain adalah (Riyanto:2013:05):
  - a. Obligasi biasa (*Bonds*) adalah obligasi yang bunganya tetap dibayar oleh debitur dalam waktu-waktu tertentu, dengan tidak memandang

apakah debitur memperoleh keuntungan atau tidak. Biasanya kupon (bunga obligasi) dibayar dua kali setiap tahunnya.

- b. Obligasi pendapatan (*income bonds*) adalah jenis obligasi dimana pembayaran bunga hanya dilakukan pada waktu debitur atau perusahaan yang mengeluarkan surat obligasi tersebut mendapat keuntungan. Tetapi di sini kreditur memiliki hak kumulatif, artinya apabila pada suatu tahun perusahaan menderita kerugian sehingga tidak dibayarkan bunga, dan apabila ditahun kemudiannya perusahaan mendapat keuntungan, maka kreditur berhak untuk menuntut bunga dari tahun yang tidak dibayar itu.
- c. Obligasi yang dapat ditukarkan (*convertible bonds*) adalah obligasi yang memberikan kesempatan kepada pemegang surat obligasi tersebut untuk menukarkannya dengan saham dari perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, maka jenis obligasi ini memungkinkan pemegangnya untuk mengubah statusnya, yaitu dari kreditur menjadi pemilik.

h. Modal Sendiri (*Shareholder Equity*)

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber *intern* maupun sumber *extern*. Sumber *intern* diperoleh dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan sumber *extern* berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal sendiri juga dapat didefinisikan sebagai dana yang “dipinjam” dalam jangka

waktu tak terbatas dari para pemegang saham. Komponen modal sendiri terdiri dari :

1. Modal Saham

Sumber modal sendiri dapat berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Sumber dari dalam (*internal financing*) berasal dari hasil operasi perusahaan yang berbentuk laba ditahan dan penyusutan. Sedangkan sumber dari luar (*external financing*) dapat dalam bentuk saham biasa atau saham preferen. Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas (P.T), dimana modal saham terdiri dari :

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, dimana pemilik saham ini, dengan memiliki saham ini berarti ia membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang ditanamkan.

b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen bentuk komponen modal jangka panjang yang merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang.

i. Saham Preferen Kumulatif (*Cummulative Prefered Stock*)

Jenis saham ini pada dasarnya adalah sama dengan saham preferen. Perbedaannya hanya terletak pada adanya hak kumulatif pada saham preferen kumulatif. Dengan demikian pemegang saham

kumulatif apabila tidak menerima deviden selama beberapa waktu karena besarnya laba tidak mengizinkan atau karena adanya kerugian, pemegang saham jenis ini di kemudian hari apabila perusahaan mendapatkan keuntungan berhak untuk menuntut dividen-dividen yang tidak dibayarkan diwaktu-waktu yang lampau.

## 2. Cadangan

Menurut Riyanto (2008:4) cadangan dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang dibentuk oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan (*reserve that are surplus*). Tidak semua cadangan termasuk dalam pengertian modal sendiri. Cadangan yang termasuk dalam modal sendiri antara lain:

- a. Cadangan Ekspansi
- b. Cadangan modal kerja
- c. Cadangan selisih kurs
- d. Cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak diduga sebelumnya.

## 3. Laba Ditahan

Laba ditahan adalah sisa laba dari keuntungan yang tidak dibayarkan sebagai deviden. Komponen modal sendiri ini merupakan modal dalam perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun risiko kerugian-kerugian

lainnya. Modal sendiri ini tidak memerlukan adanya jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali modal yang disetor. Oleh karena itu, tiap-tiap perusahaan harus mempunyai sejumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

#### 2.1.5.4 Indikator Struktur Modal

##### 1. Return Obligasi

$$K_i = \frac{I}{B}$$

$K_i$  = Return dari obligasi

$I$  = Bunga hutang obligasi tahun-an (Rp)

$B$  = Nilai pasar obligasi yg beredar

##### 2. Return Saham Biasa

$$K_e = \frac{E}{S}$$

$k_e$  = Return saham biasa

$E$  = Laba utk pemegang saham

biasa ( $E = O - I$ )

$S$  = Nilai pasar saham biasa beredar

##### 3. Return bersih Perusahaan

$$K_o = \frac{O}{V}$$

$K_o$  = Return bersih perusahaan (sebesar biaya modal rata-rata minimal)

$O$  = Laba operasi bersih

$S$  = Total nilai perusahaan

### 2.1.6 Ukuran Perusahaan

UU No. 20 tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. UU No. 20 Tahun 2008 tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut: “Dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan /atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

- j. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

#### **2.1.6.1 Pengukuran Ukuran Perusahaan**

Pengertian ukuran perusahaan menurut Heni Oktaviani (2014:02) mengatakan bahwa: “ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan”.

Pengertian ukuran perusahaan menurut Niresh (2014:57) “ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep yang biasa dikenal dengan skala ekonomi”. Maksudnya skala ekonomi menunjuk kepada keuntungan biaya rendah yang didapat oleh perusahaan besar karena dapat menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah. Perusahaan dengan ukuran besar membeli bahan baku (input produksi) dalam jumlah yang besar sehingga perusahaan akan mendapat potongan harga (quantity discount) lebih banyak dari pemasok.

Pengertian Ukuran perusahaan menurut Ernawati (2016:05) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualannya, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset, maka semakin besar modal yang ditanam. Sementara semakin

banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan.

Pengertian Ukuran Perusahaan menurut Nur'aini (2015:5) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Pengertian Ukuran Perusahaan menurut Prasetyorni (2013:34) ukuran perusahaan bisa dihitung dengan rumus  $\text{Size} = \log (\text{Total Aktiva})$  dan menurut Djakman dan Ikhtiari (2013) ukuran perusahaan bisa dihitung dengan rumus  $\text{Size} = \log \text{ net total penjualan}$

Pengertian Ukuran Perusahaan menurut Agustina (2016:10) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa jika suatu perusahaan yang besar akan memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal untuk meningkatkan dana dengan biaya yang lebih rendah, dibandingkan dengan perusahaan yang baru dan masih kecil. Kemudahan akses ke pasar modal dapat diartikan adanya fleksibilitas atau kemampuan perusahaan untuk menciptakan utang atau menarik investor untuk menanamkan modalnya. Dengan adanya dana baru perusahaan dapat membayarkan kewajibannya termasuk juga membayarkan dividen kepada pemegang saham.

Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total assets yang dimiliki oleh perusahaan diatur dengan ketentuan BAPEPAM No. 11/PM/1997, yang menyatakan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total assets) tidak lebih dari Rp. 100.000.000.000 (seratus milyar rupiah).

Pengertian ukuran perusahaan Murhadi (2013) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural, atau secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Firm\ Size = \ln Total\ Assets$$

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aktiva. Ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Logaritma digunakan untuk memperhalus asset karena nilai dari asset tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya.

### **2.1.7 Studi Empiris**

Terdapat beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas, struktur aktiva, dan struktur modal. Studi empiris adalah suatu cara atau metode yang dilakukan yang bisa diamati oleh idera manusia, sehingga cara atau metode yang digunakan tersebut bisa diketahui dan diamati juga oleh orang lain atau peneliti itu sendiri. Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Angrita Denziana, Eilien Delicia Yunggo (2017). pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. (Jurnal Akutansi dan Keuangan Vol. 8, No. 1, Hal 51-67).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i> berpengaruh negatif namun signifikan terhadap struktur modal.</li> <li>2. Variabel struktur aktiva yang diukur dengan <i>Fixed Asset Ratio</i> Berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.</li> <li>3. Variabel ukuran Perusahaan yang diukur dengan <i>SIZE</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen menggunakan profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i>.</li> <li>2. Variabel independent menggunakan struktur aktiva yang diukur dengan <i>Fixed Asset Ratio</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel dependen menggunakan <i>Debt to Asset Ratio</i>.</li> <li>2. Variabel independen menggunakan ukuran perusahaan yang diukur dengan <i>SIZE</i>.</li> <li>3. Peneliti dilakukan pada perusahaan real estat dan Property yang terdaftar di BEI.</li> <li>4. Periode waktu yang digunakan pada tahun 2015.</li> </ol>

**Dilanjutkan**

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
2.	Tatik Agustini , 2015. Pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.(Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 4, No. 8)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal</li> <li>2. Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal</li> <li>3. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel struktur aktiva yang diukur dengan <i>Fixed Asset Ratio</i></li> <li>2. Peneliti dilakukan pada perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i></li> <li>2. Variabel profitabilitas <i>Net Profit Margin</i></li> <li>3. Variabel ukuran perusahaan menggunakan <i>SIZE</i></li> <li>4. Periode waktu yang digunakan 2012-2013</li> </ol>
3.	Tommy Mardiansyah, 2012. Pengaruh profitabilitas dan operating leverage terhadap struktur modal.(Jurnal Skripsi, Universitas Negri Padang hal 1-08).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.</li> <li>2. Variabel <i>operating leverage</i> berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap struktur modal.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independent menggunakan profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i></li> <li>2. Variabel dependen menggunakan struktur modal yang diukur dengan <i>Long Term Debt to Equity</i></li> <li>3. Peneliti dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen menggunakan <i>operating leverage</i>.</li> <li>2. Periode waktu yang digunakan pada tahun 2008-2011.</li> </ol>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
4.	profitabilitas, likuiditas, ukuran, dan pertumbuhan terhadap struktur modal perusahaan. (Jurnal Skripsi Universitas Udayana hal 1-14).	<p>Yang diukur dengan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel likuiditas yang diukur dengan <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.</li> <li>2. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan <i>SIZE</i> tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.</li> <li>3. Variabel pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.</li> </ol>		<p>menggunakan profitabilitas yang diukur dengan <i>Net Profit Margin</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Variabel independen menggunakan likuiditas yang diukur dengan <i>Current Ratio</i>.</li> <li>3. Variabel dependen menggunakan struktur modal yang diukur dengan <i>Debt Equity Ratio</i>.</li> <li>4. Variabel Ukuran independen menggunakan ukuran perusahaan yang diukur dengan <i>SIZE</i>.</li> <li>5. Variabel independen menggunakan pertumbuhan yang diukur dengan tingkat pertumbuhan.</li> <li>6. Peneliti dilakukan pada perusahaan</li> </ol>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
				Otomotif yang terdaftar di BEI. 7.Periode waktu yang digunakan pada tahun 2009-2012.
5.	Maulia Habibah, 2015. Analisis pengaruh profitabilitas, struktur asset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal (jurnal ilmu & riset akutansi Vol. 4 No. 7 Hal 1-5).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur Modal.</li> <li>2. Variabel struktur asset yang diukur dengan <i>Fixed Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.</li> <li>3. Variabel likuiditas yang diukur dengan <i>Current ratio</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen menggunakan profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i>.</li> <li>1. Variabel independen menggunakan struktur aktiva yang diukur profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i>.</li> <li>2. Variabel independent menggunakan struktur aktiva yang diukur dengan <i>Fixed Asset Ratio</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel dependen menggunakan strukturmodal yang diukur dengan <i>Debt Equity Ratio</i>.</li> <li>2. Variabel independen menggunakan likuiditas yang diukur dengan <i>Current Ratio</i>.</li> <li>3. Variabel dependen menggunakan strukturmodal yang diukur dengan <i>Debt Equity Ratio</i>.</li> <li>4. Variabel independen menggunakan likuiditas yang yang diukur dengan <i>Current Ratio</i>.</li> </ol>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		<p>beperngaruh negatif terhadap struktur modal.</p> <p>4. Variabel pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.</p>		<p>5. Variabel independen menggunakan pertumbuhan penjualan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan.</p> <p>6. Peneliti dilakukan pada <i>costumer goods industry</i> yang terdaftar di BEI.</p> <p>7. Periode waktu yang digunakan pada tahun 2011-2013.</p>
6.	<p>Gatot Nazir Ahmad, Ripa Lestari, Sholatia Dalimunthe, 2017. <i>Analysis Of Effect Of Profitability, Assets Structure, Size Of Companies and Liquidity to Capital Structures In Mining Companies Listed</i> (Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Vol 8, No. 2 Hal 1-16).</p>	<p>1. Variabel Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur Modal.</p> <p>2. Variabel struktur asset yang diukur dengan <i>Fixed Asset Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap</p>	<p>1. Variabel independen menggunakan profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i>.</p> <p>2. Variabel independen menggunakan struktur aktiva yang diukur dengan <i>Fixed Asset Ratio</i>.</p>	<p>1. Variabel Ukuran idependent menggunakan ukuran perusahaan yang diukur dengan <i>SIZE</i>.</p> <p>2. Variabel independen menggunakan likuiditas yang yang diukur dengan <i>Current Ratio</i>.</p> <p>3. Variabel dependen menggunakan struktur modal yang diukur</p>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		<p>struktur modal</p> <p>3. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan <i>SIZE</i> berpengaruh positif Dan signifikan terhadap struktur modal.</p> <p>4. Variabel likuiditas yang diukur dengan <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap struktur modal.</p>		<p>dengan <i>Debt Equity Ratio</i>.</p> <p>4. Peneliti dilakukan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.</p> <p>5. Periode waktu Yang digunakan pada tahun 2012-2015.</p>
7.	Yoreno Alfian Alib, 2014. Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Growth dan <i>SIZE</i> terhadap Struktur modal (Jurnal Ilmu & Riset Akutansi Vol. 3 No. 1 Hal 1-17).	<p>1. Variabel struktur asset yang diukur dengan <i>Fixed Asset Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap struktur modal.</p> <p>2. Variabel Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.</p>	<p>1. Variabel independen menggunakan struktur aktiva yang diukur dengan <i>Fixed Asset Ratio</i>.</p> <p>2. Variabel independen menggunakan profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i></p> <p>3. Variabel dependen menggunakan struktur modal</p>	<p>1. Variabel independen menggunakan <i>Growth</i> yang diukur dengan <i>Growth</i>.</p> <p>2. Variabel idenpenden menggunakan ukuran perusahaan yang diukur dengan <i>SIZE</i></p> <p>3. Peneliti dilakukan pada Perusahaan</p>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		4. Variabel <i>Growth</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. 5. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan <i>SIZE</i> berpengaruh positif terhadap struktur modal.	yang diukur dengan <i>Long Term Debt Equity Ratio</i> .	Otomotif yang terdaftar di BEI. 4. Periode waktu yang digunakan pada tahun 2010-2012.
8.	Meidera Elsa Dwi Putri, 2012. Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal (Jurnal Manajemen Volume 01, No. 1, hal 1-10).	1. Variabel Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan. 2. Variabel struktur asset yang diukur dengan <i>Fixed Asset Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. 3. Variabel ukuran	1. Variabel independen menggunakan profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i> . 2. Variabel dependen menggunakan struktur modal yang diukur dengan <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> 3. Variabel independen menggunakan struktur aktiva yang diukur	1. Periode waktu yang digunakan pada tahun 2005-2010.

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		perusahaan yang diukur dengan <i>SIZE</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.	dengan <i>Fixed Asset Ratio</i> . 4. Peneliti dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.	
9.	Ghia Ghaida Kanita, 2014. Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal (Trikonomika Volume 13, No. 2, Hal 127-135 ISSN 1411-514X)	1. Variabel Profitabilitas yang diukur dengan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. 2. Variabel struktur asset yang diukur dengan <i>Fixed Asset Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.	1. Variabel dependen menggunakan struktur modal yang diukur dengan Long Term <i>Debt to Equity Ratio</i> . 2. Variabel independen menggunakan struktur aktiva yang diukur dengan <i>Fixed Asset Ratio</i> . 3. Peneliti dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.	1. Variabel independen menggunakan profitabilitas yang diukur dengan <i>Net Profit Margin</i> . 2. Periode waktu yang digunakan pada tahun 2007-2010.

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
10.	Muzzammil Hussain, Hassan Shahid, Muhammad Akmal, 2016. <i>Effect of Profitability and Financial Leverage on Capita Structure (Arabian Journal of Business and management Review 6:4 Hal 1-04).</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i> berpengaruh negatif terhadap struktur modal.</li> <li>2. Variabel Financial Leverage yang diukur dengan <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh positif terhadap struktur modal.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen menggunakan profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen menggunakan Variabel <i>Financial Leverage</i> yang diukur dengan <i>Degree of Finanxial Leverage</i>.</li> <li>2. Variabel dependen menggunakan struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio</li> <li>3. Peneliti dilakukan pada perusahaan tekstil KSE.</li> <li>4. Periode waktu yang digunakan pada tahun 2009-2014.</li> </ol>
11.	Mahvish Sabir, Qaisar Ali Malik, 2012. <i>Determinants of Capital Structure- A Study of Oil and Gas Sector of Pakistan. ( Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Liquidity yang diukur dengan <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif terhadap struktur modal.</li> <li>2. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan <i>SIZE</i> berpengaruh</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Ukuran idenpenden menggunakan ukuran perusahaan yang diukur dengan <i>SIZE</i>.</li> <li>2. Variabel independen menggunakan likuiditas yang diukur dengan <i>Current Ratio</i>.</li> </ol>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Business Vol, No 10, 1-6).	positif terhadap struktur modal.		3. Variabel dependen menggunakan struktur modal yang diukur dengan <i>Debt Asset Ratio</i> . 4. Peneliti dilakukan pada Perusahaan Oil dan Gas. 5. Periode waktu yang digunakan pada tahun 2005-2010.
12.	Tias Penget Wigati, 2014. Analisis Faktor yang mempengaruhi struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. (Jurnal Bisnis dan Akutansi Hal 1-10).	1. Variabel Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset berpengaruh negatif terhadap struktur modal. 2. Variabel struktur asset yang diukur dengan <i>Fixed Asset Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap struktur modal. 3. Variabel likuiditas yang diukur dengan	1. Variabel independen menggunakan profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i> . 2. Variabel independen menggunakan struktur aktiva yang diukur dengan <i>Fixed Asset Ratio</i> . 3. Variabel moderasi menggunakan ukuran	1. Variabel independen menggunakan likuiditas yang diukur dengan <i>Current Ratio</i> . 2. Variabel dependen menggunakan struktur modal yang diukur dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> . 3. Variabel independent menggunakan <i>Growth</i> yang diukur dengan <i>Growth</i> .

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		<p>Current ratio berpengaruh negatif terhadap struktur modal.</p> <p>4. Variabel pertumbuhan penjualan positif pengaruh terhadap struktur modal.</p> <p>5. Ukuran Perusahaan yang diukur dengan <i>SIZE</i> memoderasi hubungan antara profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan terhadap struktur modal.</p>	perusahaan yang diukur dengan <i>SIZE</i> .	<p>6. Peneliti dilakukan pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI.</p> <p>7. Periode waktu yang digunakan pada tahun 2008-2012.</p>
13.	Lusi Setiawati, 2016. Pengaruh struktur aktiva, tingkat likuiditas, ukuran perusahaan, dan	1. Variabel struktur asset yang diukur dengan <i>Fixed Asset Ratio</i> berpengaruh terhadap struktur modal.	1. Variabel independen menggunakan profitabilitas yang diukur dengan <i>Return</i>	1. Variabel Ukuran idenpenden menggunakan ukuran perusahaan yang diukur dengan <i>SIZE</i> .

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	profitabilitas terhadap struktur modal (Jurnal Bisnis dan Akutansi Vol. 13, No.1 Hal 1-7).	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Variabel likuiditas yang diukur dengan <i>Current ratio</i> berpengaruh terhadap struktur modal.</li> <li>3. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan <i>SIZE</i> berpengaruh terhadap struktur modal.</li> <li>4. Variabel Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i> berpengaruh terhadap struktur modal.</li> </ol>	<p><i>On Asset.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Variabel independen menggunakan struktur aktiva yang diukur dengan <i>Fixed Asset Ratio.</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Variabel independen menggunakan likuiditas yang diukur dengan <i>Current Ratio.</i></li> <li>3. Variabel dependen menggunakan struktur modal yang diukur dengan <i>Debt to Asset Ratio.</i></li> <li>4. Peneliti dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.</li> <li>5. Periode waktu yang digunakan pada tahun 2009-2011.</li> </ol>
14.	Yanuar Cristie, 2015. Analisis Faktor yang mempengaruhi struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. ( <i>Journal Of Accounting</i> , Volume 4, Nomor 2, Halaman 1-9 ISSN 2337-3806).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i> berpengaruh terhadap struktur modal.</li> <li>2. Variabel struktur asset yang diukur dengan <i>Fixed Asset Ratio</i> berpengaruh</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen menggunakan profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset.</i></li> <li>2. Variabel independen menggunakan struktur aktiva yang diukur</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen menggunakan <i>Cost of Financial Distress</i> yang diukur dengan Return Saham</li> <li>2. Variabel independent menggunakan <i>Non Debt TaxShield</i> yang</li> </ol>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		<p>terhadap struktur modal.</p> <p>3. Variabel <i>Cost of Financial Distress</i> yang diukur dengan Return Saham berpengaruh terhadap struktur modal.</p> <p>4. Variabel <i>Non Debt Tax Shield</i> yang diukur dengan NDTS berpengaruh terhadap struktur modal.</p> <p>5. Variabel <i>Growth Opportunity</i> yang diukur dengan <i>Growth</i> tidak berpengaruh terhadap penggunaan utang.</p> <p>6. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan <i>SIZE</i> memoderasi hubungan profitabilitas terhadap struktur modal</p>	<p>dengan <i>Fixed Asset Ratio</i>.</p> <p>3. Variabel moderasi menggunakan ukuran perusahaan yang diukur dengan <i>SIZE</i>.</p>	<p>diukur dengan NDTS.</p> <p>3. Variabel independen menggunakan <i>Growth Opportunity</i> yang diukur dengan <i>Growth</i>.</p> <p>4. Peneliti dilakukan pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI.</p> <p>5. Periode waktu yang digunakan pada tahun 2010-2013.</p>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		7. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan <i>SIZE</i> memoderasi Struktur aktiva terhadap struktur modal.		
15.	Fitriana Dwi Andarsari, Agung Winarno, Lulu Nurul Istanti, 2016. The Effect of Liquidity, Cooperative Size, And Profitability on The Capital Structure Among Koperasi Wanita In Malang, East Java (Journal of Business and Management (IOSR-JBM) Volume 18, Issue 7, PP 49-53	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel likuiditas yang diukur dengan <i>Current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.</li> <li>2. Variabel ukuran koperasi yang diukur dengan <i>SIZE</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.</li> <li>3. Variabel Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i> berpengaruh terhadap struktur modal.</li> </ol>	1. Variabel independen menggunakan profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen menggunakan likuiditas yang diukur dengan <i>Current Ratio</i>.</li> <li>2. Variabel Ukuran independen menggunakan ukuran perusahaan yang diukur dengan <i>SIZE</i></li> <li>3. Variabel dependen menggunakan struktur modal yang diukur dengan <i>Debt to Asset Ratio</i></li> <li>4. Peneliti dilakukan pada Perusahaan Koperasi</li> <li>5. Periode waktu yang digunakan tahun 2011-2012</li> </ol>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
16.	Ni Luh Gede Erni Sulindawati, Ni Made noviana chintya Devi, Made Arie Wahyuni, 2017. Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal (e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Vol.7 No.1 hal 1-12)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.</li> <li>2. Variabel struktur asset yang diukur dengan <i>Fixed Asset Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal</li> <li>3. Variabel likuiditas yang diukur dengan <i>Current ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.</li> <li>4. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan <i>SIZE</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen menggunakan profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i>.</li> <li>2. Variabel independen menggunakan struktur aktiva yang diukur dengan <i>Fixed Asset Ratio</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen menggunakan likuiditas yang diukur dengan <i>Current Ratio</i>.</li> <li>2. Variabel Ukenpenden menggunakan ukuran perusahaan yang diukur dengan <i>SIZE</i></li> <li>3. Variabel Independen menggunakan kepemilikan manajerial</li> <li>4. Variabel dependen menggunakan struktur modal yang diukur dengan <i>Debt to Asset Ratio</i></li> <li>5. Peneliti dilakukan pada Perusahaan Manufaktur</li> <li>6. Periode waktu yang digunakan tahun 2013-2015</li> </ol>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		5. Variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal		
17.	Suwardi Bambang Hermanto, 2017. Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas terhadap struktur modal. (Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 3, 1-22)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan <i>SIZE</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.</li> <li>2. Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.</li> <li>3. Variabel Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i> berpengaruh negatif terhadap struktur modal.</li> <li>6. Variabel struktur asset yang diukur</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen menggunakan profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i>.</li> <li>2. Variabel independen menggunakan struktur aktiva yang diukur dengan <i>Fixed Asset Ratio</i></li> <li>3. Peneliti dilakukan pada perusahaan <i>Food and Beverages</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Ukuran idenpenden menggunakan ukuran perusahaan yang diukur dengan <i>SIZE</i>.</li> <li>2. Variabel independen menggunakan pertumbuhan penjualan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan.</li> <li>3. Variabel independen menggunakan likuiditas yang diukur dengan <i>Current Ratio</i>.</li> <li>4. Variabel dependen menggunakan struktur modal yang diukur dengan <i>Debt to Asset Ratio</i></li> </ol>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		<p><i>Fixed Asset Ratio</i> berpengaruh positif terhadap struktur modal</p> <p>7. Variabel likuiditas yang diukur dengan <i>Current ratio</i> berpengaruh negatif terhadap struktur modal.</p>		5. Periode waktu yang digunakan tahun 2011-2015
18.	Tiara Perwita Novitaningtyas, Rina Mudjiyanti, 2014. Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap struktur modal. (2017. (Kompertemen, Vol. XII, 1-19)	<p>1. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan <i>SIZE</i> tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal.</p> <p>2. Variabel pertumbuhan aktiva yang diukur dengan pertumbuhan aktiva tahunan tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal.</p> <p>3. Variabel Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i> berpengaruh negatif terhadap struktur modal.</p>	<p>1. Variabel independen menggunakan profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i>.</p> <p>2. Variabel independen menggunakan struktur aktiva yang diukur dengan <i>Fixed Asset Ratio</i></p>	<p>1. Variabel Ukuran idenpenden menggunakan ukuran perusahaan yang diukur dengan <i>SIZE</i>.</p> <p>2. Variabel independen menggunakan pertumbuhan aktiva yang diukur dengan pertumbuhan aktiva tahunan</p> <p>3. Variabel dependen menggunakan struktur modal yang diukur dengan <i>Debt to Asset Ratio</i>.</p> <p>4. Peneliti dilakukan pada perusahaan</p>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		5. Variabel struktur asset yang diukur dengan <i>Fixed Asset Ratio</i> tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal		Farmasi yang terdaftar dibursa efek Indonesia 5. Periode waktu yang digunakan tahun 2009-2013
19.	Shelly Armelia, 2016. Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva terhadap struktur modal. (JOM FISIP, Vol. 3, No. 2, 1-13)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan <i>SIZE</i> berpengaruh positif terhadap struktur modal.</li> <li>2. Variabel Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i> berpengaruh negatif terhadap struktur modal.</li> <li>3. Variabel likuiditas yang diukur dengan <i>Current ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.</li> <li>4. Variabel struktur asset yang diukur</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen menggunakan profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i>.</li> <li>2. Variabel independen menggunakan struktur aktiva yang diukur dengan <i>Fixed Asset Ratio</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Ukuran independen menggunakan ukuran perusahaan yang diukur dengan <i>SIZE</i>.</li> <li>2. Variabel independen menggunakan likuiditas yang diukur dengan <i>Current Ratio</i>.</li> <li>3. Variabel dependen menggunakan struktur modal yang diukur dengan <i>Debt to Asset Ratio</i>.</li> <li>4. Peneliti dilakukan pada Perusahaan Sector usaha kosmetik dan</li> </ol>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		dengan <i>Fixed Asset Ratio</i> tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal		rumah tangga yang terdaftar dibursa efek Indonesia. 5. Periode waktu yang digunakan tahun 2009-2013.
20.	Intan Frintia Laksana, Dini Widyawati, 2016. Pengaruh kepemilikan saham, kebijakan dividen, tangibility, size dan profitabilitas terhadap struktur modal. (Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi, Vol 5, No. 4, 1-18)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap struktur modal</li> <li>2. Variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap struktur modal</li> <li>3. Variabel kebijakan Dividen yang diukur dengan dividen perlembar saham tidak berpengaruh terhadap struktur modal.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen menggunakan profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i>.</li> <li>2. Variabel independen menggunakan struktur aktiva yang diukur dengan <i>Fixed Asset Ratio</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Ukuran idependen menggunakan ukuran perusahaan yang diukur dengan <i>SIZE</i>.</li> <li>2. Variabel Independen menggunakan kepemilikan manajerial</li> <li>3. Variabel Independen menggunakan kepemilikan institusional</li> <li>4. Variabel Independen menggunakan kebijakan dividen yang diukur dengan dividen perlembar saham</li> </ol>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		<p>4. Variabel <i>Tangbility</i> yang diukur dengan <i>Fixed Asset Ratio</i> tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal</p> <p>5. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan <i>SIZE</i> berpengaruh positif terhadap struktur modal.</p> <p>6. Variabel Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i> berpengaruh negatif terhadap struktur modal.</p>		<p>5. Variabel dependen menggunakan struktur modal yang diukur dengan <i>Debt to Asset Ratio</i>.</p>
21.	<p>Haris Budiman, 2018. Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva terhadap struktur modal. (UNTAG Law Review, Volume 2, Issue 1, PP 1-9)</p>	<p>1. Variabel Profitabilitas yang diukur dengan <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal.</p> <p>2. Variabel likuiditas yang diukur dengan <i>Quick rati</i> tidak</p>	<p>1. Variabel independen menggunakan struktur aktiva yang diukur dengan <i>Fixed Asset Ratio</i></p>	<p>1. Variabel independen menggunakan profitabilitas yang diukur dengan <i>Net Profit Margin</i>.</p> <p>2. Variabel independen menggunakan likuiditas yang diukur dengan <i>Current Ratio</i></p>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		<p>Berpengaruh negatif terhadap struktur modal.</p> <p>3. Variabel struktur asset yang diukur dengan <i>Fixed Asset Ratio</i> tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal</p>		<p>3. Variabel dependen menggunakan struktur modal yang diukur dengan <i>Debt to Asset Ratio</i>.</p> <p>4. Peneliti dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.</p> <p>5. Periode waktu yang digunakan tahun 2008-2012.</p>
22.	<p>Pavlina Pinkova, Sylvie Riederova, 2013. Inter-And-Industry Variations Of Capital Structure in the Czech Manufacturibg Industry. (ACTA UNIVERSITATIS AGRICULTURAE ET SILVICULTURAE MENDELIANAE</p>	<p>1. Variabel struktur asset yang diukur dengan <i>Fixed Asset Ratio</i> signifikan terhadap struktur modal.</p> <p>2. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan <i>SIZE</i></p>	<p>1. Variabel independen menggunakan profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i>.</p> <p>2. Variabel independen menggunakan struktur aktiva yang diukur dengan <i>Fixed Asset Ratio</i></p>	<p>1. Variabel idenpenden menggunakan ukuran perusahaan yang diukur dengan <i>SIZE</i>.</p> <p>2. Variabel independen menggunakan Non-debt tax shield yang diukur dengan NDTs.</p>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	BRUNENSIS, Vol LXI, No. 7, 1-7).	<p>berpengaruh positif terhadap struktur modal.</p> <p>3. Variabel Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i> Signifikan terhadap struktur modal.</p> <p>4. Variabel Non-debt tax shield yang diukur dengan NDTs tidak signifikan terhadap struktur modal</p> <p>5. Variabel Asset Utilization yang diukur dengan UTIL signifikan terhadap struktur modal.</p> <p>6. Variabel Growth yang diukur dengan GRW tidak signifikan terhadap struktur modal</p>	3. Variabel dependen menggunakan struktur modal yang diukur dengan <i>Long Term Debt to Equity</i>	<p>4. Variabel independen menggunakan Asset Utilization yang diukur dengan UTIL.</p> <p>5. Variabel independen menggunakan Growth yang diukur dengan GRW.</p> <p>6. Peneliti dilakukan pada Perusahaan Industry manufaktur ceko</p> <p>5. Periode waktu yang digunakan tahun 2008-2012</p>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
23	Julius B. Adesina. 20158. <i>Structure on the financial performance of large industrial listed firms in Nigeria.</i> (Internasional Review of Finance, Developing Country Studies, Vol. 4, No. 10, 121-130)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel struktur asset yang diukur dengan <i>Fixed Asset Ratio</i> berpengaruh positif terhadap struktur modal.</li> <li>2. Variabel <i>operating leverage</i> berpengaruh negatif struktur modal.</li> </ol>	Variabel independen menggunakan struktur aktiva yang diukur dengan <i>Fixed Asset Ratio</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel dependen menggunakan struktur modal yang diukur dengan <i>Debt to Asset Ratio</i>.</li> <li>2. Indpenden menggunakan operating leverage</li> <li>3. Peneliti dilakukan pada perusahaan Nigeria.</li> </ol>

Sumber : Jurnal Online

Dari Tabel 2.1 penelitian terdahulu diatas terdapat beberapa persamaan dan perbedaaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Persamaannya, yaitu penelitian ini dimaksudkan untuk menguji struktur modal. Kemudian beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu objek penelitian, pengukuran dalam variabel dan periode penelitian yang digunakan.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan variabel yang akan diteliti yaitu profitabilitas dan struktur aktiva sebagai variabel bebas. Sedangkan sebagai variabel terikat pada penelitian ini adalah struktur modal dan variabel moderasi pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang diteliti. Jadi, secara teoriti perlu dijelaskan hubungan antara variabel independent dan variabel dependent. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk hubungan antar variabel penelitian (Sugiyono, 2013:128).

### **2.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal**

Tujuan utama dari perusahaan adalah mendapatkan profit sebesar besarnya. Dengan adanya tujuan tersebut, maka semua kegiatan operasional perusahaan berfokus pada bagaimana perusahaan dapat memiliki keuntungan dan aset yang besar. Hal ini sesuai dengan pecking order theory, yaitu perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang besar cenderung memiliki hutang yang kecil. Dimana perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mendanai kegiatan operasionalnya menggunakan sumber pendanaan internal daripada sumber pendanaan eksternal.

Perusahaan yang memiliki sumber pendanaan internal yang besar cenderung menggunakan laba ditahan yang besar daripada menambah hutang perusahaan. Karena menggunakan sumber pendanaan internal memiliki resiko yang rendah dibandingkan menggunakan sumber pendanaan eksternal. Sehingga perusahaan memiliki kemampuan mendanai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan sumber pendanaan internal tidak memerlukan adanya hutang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Meidera Elsa Dwi Putri (2012:09), yang diukur dengan *Return On Asset* bahwa profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap struktur modal.

Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Angrita Denziana, Eilien Delicia Yunggo (2017:65), Tommy Mardiansyah (2012:07), Gatot Nazir Ahmad, Ripa Lestari, Sholatia Dalimunthe (2017:13) Yoreno Afian Alib (2014:15), Muzzammil Hussain, Hassan Shahhid, Muhammad Akmal (2016:01) yang diukur *Return On Asset* dengan profitabilitas berpengaruh negatif namun signifikan terhadap struktur modal.

### **2.2.2 Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal**

Perusahaan dengan struktur aktiva yang baik secara langsung memiliki dampak positif yang sangat besar bagi perusahaan. Dampak positif tersebut berupa aset yang besar. Apabila aset perusahaan semakin besar, maka perusahaan tidak memerlukan dana tambahan berupa hutang. Sehingga perusahaan tidak perlu berhutang untuk mendanai kegiatannya operasionalnya.

Perusahaan yang memiliki aset yang besar akan mendanai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan sumber pendanaan internal. Ini berarti perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber pendanaan internal sesuai kebutuhan perusahaan itu sendiri dan secara langsung perusahaan bisa meminimalkan penggunaan sumber pendanaan eksternal sekecil mungkin. Hal ini sesuai dengan sisi Pecking Order Theory, yaitu perusahaan cenderung lebih menyukai sumber pendanaan internal daripada penggunaan sumber pendanaan eksternal. membutuhkan jaminan yang setimpal dengan jumlah yang dipinjamkan pada perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maulia Habibah (2015:13), Meidera Eka Dwi (2012:09), Angrita Denziana, Eilien Delicia

Yunggo (2017:65), Gatot Nazir Ahmad, Ripa Lestari, Sholatia Dalimunthe (2017:13) yang diukur dengan *Fixed Asset Ratio* bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ghia Ghaida Kanita (2014:134) menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Yoreno Alfian Alib (2014:15) menunjukkan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

### **2.2.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap struktur modal yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) menjelaskan tentang besar kecilnya suatu perusahaan, berdasarkan dari ukurannya tersebut dapat dilihat dari jenis-jenis usaha atau aktivitas usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yanuar Cristie (2014:51) bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan SIZE dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap struktur modal.

### **2.2.4. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap struktur modal yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan**

Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau total aset. Perusahaan besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yanuar Cristie (2014:51) bahwa

ukuran perusahaan yang diukur dengan SIZE dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap struktur modal.

#### **2.2.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan antara Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap struktur modal**

Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki total aset yang besar. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula profitabilitas dan struktur aktiva. Besarnya ukuran perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat risiko yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran kecil. Ukuran perusahaan kecil mendandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat risiko yang tidak terlalu besar untuk perusahaan. Untuk mengukur perusahaan besar dan kecil salah satunya dapat dilihat dari jumlah karyawan, tanah dan bangunan, dan usaha apa yang sedang dijalankan saat ini. Tetapi besarnya ukuran perusahaan dapat mempermudah perusahaan dalam memperoleh hutang. Ketika target suatu perusahaan yang harus dicapai semakin besar, maka perusahaan tersebut membutuhkan dana yang semakin besar juga.

Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang besar memiliki aset yang besar, berarti perusahaan bisa membiayai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan sumber pendanaan internal yang lebih banyak dibandingkan sumber pendanaan eksternalnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tias Penget Wigati (2014:63) bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan SIZE

Dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dan struktur aktiva.

#### **2.2.6. Pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal**

Setiap perusahaan tentu membutuhkan modal untuk membiayai suatu perusahaan, baik untuk investasi maupun untuk keperluan lainnya. Besarnya modal yang diperlukan akan berbeda sesuai dengan besar kecilnya skala perusahaan. Struktur modal memiliki peranan penting dalam perusahaan, karena posisi keuangan perusahaan ditentukan oleh struktur modal Gitman (2012:508). Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lusi Setiawati (2011:6) menunjukkan profitabilitas dan struktur aktiva mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan tinggi juga. Jika laba perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki sumber dana dari dalam yang cukup besar sehingga perusahaan lebih sedikit memerlukan hutang.

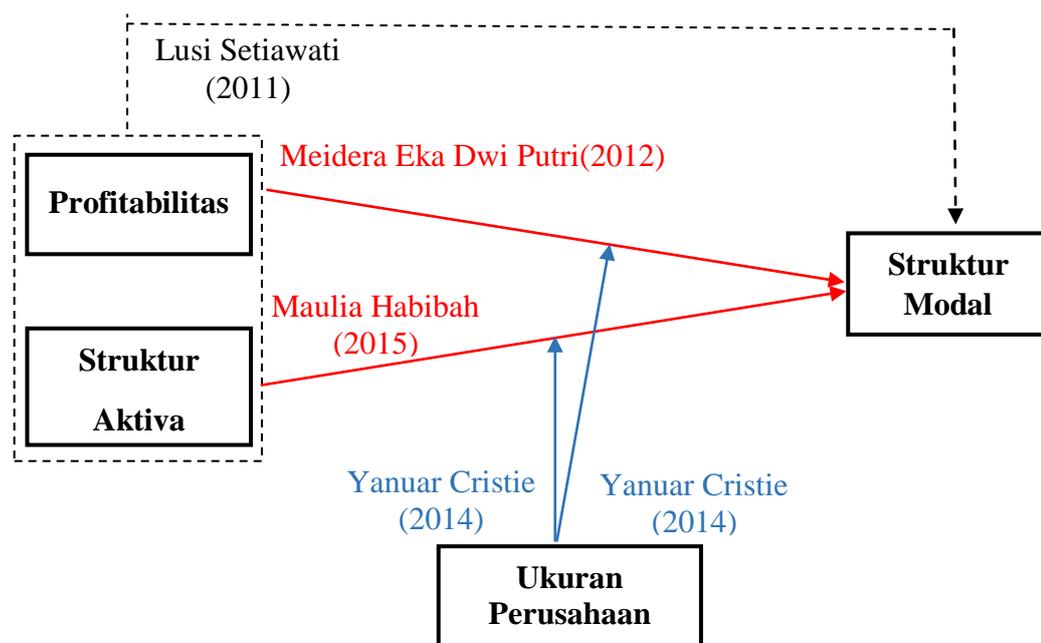
Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka struktur modal perusahaan akan semakin rendah, karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi perusahaan mampu menyediakan dana internal dalam jumlah besar. Proporsi aktiva yang lebih besar akan mendorong pemberi pinjaman yang berarti perusahaan akan mempunyai leverage yang lebih tinggi. Jumlah aktiva yang

besar atau tinggi akan mampu menjaga kepercayaan investor untuk meminjamkan modal dalam akan mampu menjaga kepercayaan investor untuk meminjamkan modal dalam bentuk hutang.

### 2.1.5 Paradigma Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dinyatakan dalam sebuah kerangka pemikiran teoritis. Berikut ini merupakan paradigma penelitian yang digunakan pada halaman selanjutnya:

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka dan hasil penelitian terdahulu, maka paradigma penelitian ini adalah seperti gambar berikut :



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

Keterangan :

- Berpengaruh secara parsial  
----- Berpengaruh secara simultan

### 2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

a. Hipotesis Simultan.

“Profitabilitas dan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal”

b. Hipotesis Parsial.

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.
2. Struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.
3. Ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap struktur modal.
4. Ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan struktur aktiva terhadap struktur modal.
5. Ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal.